

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Lembaga Keuangan Syariah merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk menerapkan aturan-aturan ekonomi. Sebagai salah satu bentuk dari sistem ekonomi, lembaga tersebut merupakan bagian dari keseluruhan sistem sosial. Oleh karenanya, keberadaan masyarakat serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Karenanya, islam menolak pandangan yang menyatukan bahwa ilmu ekonomi sebagai ilmu yang bebas nilai (*value free*) .

Salah satu bentuk bisnis yang dijalankan menurut syariah adalah bisnis keuangan yang dijalankan oleh lembaga keuangan baik yang berbentuk bank maupun non bank. Lembaga Keuangan Syariah (LKS) merupakan salah satu sektor ekonomi Islam yang berkembang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir ini. Perkembangan yang sangat pesat ini tidak hanya didorong oleh memburuknya perekonomian uang yang dimotori oleh sistem konvensional, namun juga oleh semangat religius untuk kepentingan praktis pragmatis dalam membangun perekonomian umat (Muthaher, 2017)

Salah satu bentuk bisnis lembaga bisnis syariah yaitu Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT(Baitul Maal Wat Tamwil) yang merupakan lembaga ekonomi untuk masyarakat menengah bawah dan menengah kecil, yang koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus yang dijalankan menurut syariat islam.

Sama dengan halnya koperasi, BMT merupakan suatu badan usaha yang beranggotakan orang perorangan maupun badan hukum untuk gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan asas kekeluargaan. (Peraturan Deputi dan Kemenkop UKM RI No.7 Bab I pasal 1).

Perkembangan usaha yang berbentuk Koperasi saat ini sangat maju, hal ini menyebabkan tingkat persaingan diantara koperasi-koperasi semakin ketat. Dengan melihat kondisi persaingan yang semakin ketat ini menuntut koperasi agar selalu menjaga, memperbaiki serta menyempurnakan usahanya supaya dapat bersaing secara sehat dengan koperasi lainnya.

Dengan perkembangan koperasi yang terjadi saat ini koperasi perlu meningkatkan kualitas koperasi terutama dalam meningkatkan kinerja keuangan koperasi. Kinerja keuangan koperasi sangat berperan penting dalam mengukur keberhasilan suatu koperasi dalam mencapai tujuannya, yaitu mensejahterakan, memakmurkan anggotanya dan kemampuan koperasi dalam membayar hutang, kinerja keuangan koperasi dapat dianalisis dengan menggunakan Analisis Rasio.

Analisis ratio ini meliputi pengevaluasian terhadap aspek-aspek keuangan yang meliputi analisis *ratio likuiditas*, *ratio solvabilitas* dan analisis *ratio profitabilitas*. Dengan melihat hasil evaluasi tersebut dapat dilakukan analisis, maka KSPPS dapat mengetahui indikator yang menyebabkan masalah didalam keuangan suatu KSPPS.

Salah satu koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah yang ada di Kecamatan Suruh yaitu KSPPS Amal Mulia Suruh juga perlu adanya kinerja keuangan yang sangat baik agar dapat berjalan dengan baik dan berkembang, serta

agar dapat bersaing dengan badan usaha koperasi lain yang ada di sekitarnya secara sehat, dengan adanya kondisi seperti itu maka koperasi harus menjaga tingkat *likuiditas*, *solvabilitas* dan *profitabilitas*.

Berdasarkan data yang ada di dalam buku RAT di KSPPS Amal Mulia Suruh tahun 2016 memiliki anggota sebanyak 5.621 anggota dan pada tahun 2017 naik menjadi 6.336 anggota, dalam satu tahun anggota KSPPS Amal Mulia Suruh naik sebesar 715 anggota atau jika dikatakan dengan persentase naik sebesar 12,72%. Dengan perkembangan simpanan meliputi (Si Rela, Si Suka, Sipemby, Si Mabrur, Simpanah, Simp. Titipan, Simp. Qurban Dan Simp. Pensiun Staff), dengan total pada tahun 2016 sebesar Rp. 24.344.739.039,00 dan tahun 2017 naik menjadi Rp. 27.550.626.876,00 dengan persentase kenaikan sebesar 13,04%. Dan perkembangan pembiayaan meliputi (MBA, BBA, MSA, QH) dengan total untuk tahun 2016 sebesar Rp. 18.454.244.200,00 serta mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar Rp. 22.725.224.950,00 dengan persentase kenaikan sebesar 23,14%. Jadi KSPPS Amal Mulia sangat perlu untuk memperhitungkan kinerja keuangan untuk dapat menilai kinerja keuangannya dalam kondisi bagaimana untuk terus dapat bersaing dengan koperasi disekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas mengingat pentingnya kinerja keuangan untuk perkembangan KSPPS, maka perlu dilakukannya penelitian dalam Tugas Akhir dengan judul “ **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KSPPS AMAL MULIA SURUH KABUPATEN SEMARANG**”

1.2.RUMUSAN MASALAH

Berhubungan dengan latar belakang masalah sebagai mana yang telah diuraikan diatas, maka penulis memicu rumusan masalah berikut ini, “Bagaimana kinerja keuangan pada KSPPS BMT Amal Mulia Suruh, Salatiga Kabupaten Semarang”.

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk menganalisis kinerja keuangan dengan analisis rasio untuk mengetahui kinerja keuangan pada KSPPS BMT Amal Mulia Suruh, Salatiga Kabupaten Semarang dalam keadaan baik atau tidak baik.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi KSPPS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah gambaran tentang kinerja keuangan KSPPS Amal Mulia Suruh Kabupaten Semarang untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada kinerja keuangannya dan menjadi pedoman untuk menyusun rencana dan kebijakan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai bagaimana cara menganalisis kinerja keuangan dikoperasi yang diteliti.

3. Bagi Universitas

Menambah referensi di perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan sebagai rujukan untuk mahasiswa lain dalam penyusunan Tugas Akhir yang berkaitan dengan Analisis Kinerja Keuangan pada KSPPS.